

## Skills Teacher Creativity in Overcoming Limited Learning Facilities at SMP Negeri 6 South Halmahera

Jumrah Jamil

STAI Alkhairaat Labuha Halmahera Selatan

**Corresponding Author:** Jumrah Jamil [jumrahjamil20@gmail.com](mailto:jumrahjamil20@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Skills Learning Resources and Infrastructure are Insufficient, Infrastructure Conditions are Poor, Teachers' Creative Attitudes

*Received :* 16, August

*Revised :* 18, September

*Accepted:* 20, October

©2023 Jamil: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This research aims to examine and analyze Teacher Creativity Skills in Overcoming Limited Learning Facilities at SMP Negeri 6 South Halmahera. This paper was written using library research techniques. Reference materials used in this essay include published books and scientific publications. The purpose of this article is to learn how teachers at SMP Negeri 6 South Halmahera use their creativity to overcome classroom shortages. Findings According to research, 1) skills learning resources and infrastructure are inadequate; 2) the condition of the infrastructure is not good due to the age of the equipment; and 3) the teacher's creative attitude is shown by his ability to recognize problems and look for concepts in skills learning.

---

## Kreativitas Guru Keterampilan dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana Pembelajaran di SMP Negeri 6 Halmahera Selatan

Jumrah Jamil

STAI Alkhairaat Labuha Halmahera Selatan

**Corresponding Author:** Jumrah Jamil [jumrahjamil20@gmail.com](mailto:jumrahjamil20@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Sumber Daya Dan Prasarana Pembelajaran Keterampilan Belum Memadai, Kondisi Prasarana Kurang Baik, Sikap Kreatif Guru

*Received :* 16, August

*Revised :* 18, September

*Accepted:* 20, October

©2023 Jamil: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis Kreativitas Guru Keterampilan Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana Pembelajaran di SMP Negeri 6 Halmahera Selatan . Makalah ini ditulis dengan menggunakan teknik penelitian kepustakaan. Bahan referensi yang digunakan dalam esai ini meliputi buku-buku terbitan dan publikasi ilmiah. Tujuan artikel ini adalah untuk mempelajari bagaimana guru di SMP Negeri 6 Halmahera Selatan menggunakan kreativitasnya untuk mengatasi kekurangan ruang kelas. Temuan Menurut penelitian, 1) sumber daya dan prasarana pembelajaran keterampilan belum memadai; 2) kondisi prasarana kurang baik karena umur peralatan; dan 3) sikap kreatif guru ditunjukkan dengan kemampuannya mengenali permasalahan dan mencari konsep dalam pembelajaran keterampilan.

---

## PENDAHULUAN

Poros sentral pendidikan adalah guru. Ini menentukan seberapa jauh kemajuan masa depan negara. Seseorang yang memberi ilmu adalah seorang guru. melaksanakan pengajaran, memberikan bimbingan, melaksanakan latihan jasmani atau nonfisik, memberikan tes, dan melakukan penilaian rutin yang berkaitan dengan satu mata pelajaran atau lebih. ilmu pengetahuan untuk semua siswa. Secara umum peran guru adalah memberikan pengetahuan dan kemampuan kepada siswa pada setiap mata pelajaran. Selain itu, para pendidik juga perlu melakukan hal tersebut mengajarkan kepada anak bagaimana berperilaku yang baik di luar kelas, di rumah, dan di lingkungan sekitar.

Peran guru adalah membantu siswa dalam pendewasaan menjadi dewasa. Orang dewasa dalam konteks ini adalah mereka yang memiliki moralitas yang kuat, pendidikan yang baik, dan pengetahuan yang mapan. Pasti ada kesulitan atau tantangan dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang guru. Masalah pendidikan di Indonesia disebabkan oleh kurangnya infrastruktur, khususnya di daerah pedesaan. Kesenjangan dalam pendidikan timbal balik diakibatkan oleh hal ini. Banyak siswa mungkin tidak memiliki akses terhadap fasilitas dan infrastruktur yang sama seperti siswa di kota. Meskipun terdapat keterbatasan-keterbatasan tersebut, guru tentu saja tidak kehilangan semangat atau meninggalkan kewajibannya sebagai pendidik. Seorang guru harus mampu, profesional dan mampu mengikuti perkembangan penelitian dan teknologi. Oleh karena itu, dalam menghadapi kendala seperti kurangnya sumber daya atau infrastruktur di suatu sekolah, seorang guru yang terampil harus kreatif. Meski menghadapi kendala, guru harus mampu memastikan siswa dapat terus belajar sesuai dengan kemajuan teknologi. Dengan demikian, setiap generasi muda Indonesia dapat terus memperoleh pendidikan yang berkualitas.

Kemampuan untuk Keterampilan adalah kemampuan untuk mengubah atau meningkatkan sesuatu untuk menambah nilai pada tugas. Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan logika, ide, dan kreativitas di tempat kerja. Tujuan pengembangan keterampilan siswa sekolah menengah pertama adalah untuk memberikan mereka keunggulan kompetitif yang mereka perlukan di era globalisasi. Keberhasilan dan efisiensi pembelajaran pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh berbagai aspek, khususnya keterampilan. Elemen-elemen ini meliputi kurikulum, setting, murid, instruktur, bangunan, dan infrastruktur. Kurangnya peralatan dan fasilitas, yang merupakan hambatan utama bagi pengembangan talenta baru, harus dihilangkan. Agar proses pendidikan berhasil, sekolah yang menyelenggarakan pendidikan formal harus mempunyai sarana dan prasarana yang diperlukan. Begitu pula dengan pendidikan berbasis keterampilan, pembelajaran yang diterapkan secara praktis memerlukan infrastruktur dan sumber daya yang memadai untuk mendukungnya. Guru harus mampu menyelesaikan permasalahan yang muncul. ada agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dan memastikan siswa memahami sepenuhnya materi yang disampaikan.

Aspek yang paling krusial untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah bagaimana seorang guru keterampilan dapat berkreasi agar dapat memberikan bahan ajar secara efektif sehingga tujuan pendidikan keterampilan dapat tercapai. Untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya dari menelusuri beberapa permasalahan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, maka yang ingin kami angkat adalah permasalahan sebagai berikut: Bagaimana kreativitas guru membantu keterbatasan sarana dan prasarana pada kelas keterampilan di SMP Negeri 6 Halmahera Selatan?. Musbikin (2006:6) mendefinisikan kreativitas sebagai kapasitas untuk menghasilkan ide-ide dan mengenali hubungan-hubungan baru atau yang tidak terduga. Selain itu, kemampuan untuk memahami ide-ide yang melampaui hafalan, menghasilkan pendekatan baru terhadap masalah lama, dan mengajukan pertanyaan baru yang memerlukan tanggapan. Motivasi, kecerdasan, dan kepribadian dari sifat-sifat ini berbeda-beda. Kemampuan mengenali masalah di lingkungannya, kemampuan menghasilkan ide atau pemikiran untuk mengatasi kesulitan, dan keterbukaan terhadap pengalaman baru merupakan tanda-tanda temperamen kreatif.

Tanggung jawab guru antara lain mengoreksi, menginspirasi, menginformasikan, mengorganisasi, memotivasi, menginisiasi, memfasilitasi, membimbing, mendemonstrasikan, mengelola kelas, memediasi konflik, mengawasi, dan mengevaluasi siswa, menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010: 43-48). Sampai batas tertentu, guru juga dapat memberikan bakat kreatif, seperti metode untuk menghasilkan ide-ide segar atau cara menghadapi tantangan secara kreatif. Meskipun kemampuan ini dapat diajarkan secara langsung, namun yang terbaik adalah mengajar melalui contoh. Seorang guru yang kreatif mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar, menghasilkan ide-ide dalam kegiatan belajar mengajar, dan menerapkan informasi baru dalam pembelajaran.

Kelas keterampilan berkonsentrasi membantu siswa menghasilkan karya yang didukung oleh pengetahuan, sikap, dan kreativitasnya. Siswa diharapkan terampil, kreatif, dan mampu memahami konsep. Di SMP Negeri 6 Halmahera Selatan, sumber daya yang tersedia berupa kerajinan tangan, teknologi pengolahan, dan teknologi budidaya. Infrastruktur berdampak pada seberapa mudah keterampilan dipelajari. Sarana pendidikan meliputi segala alat dan bahan bahwa prasarana pendidikan terdiri atas segala alat dan sumber daya yang tidak menunjang proses pendidikan secara langsung, yang membantu proses pendidikan, Barnawi & Arifin (2012: 40). Pemanfaatan sarana prasarana dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting. Siswa lebih betah dan lebih bisa menyerap informasi yang disampaikan di kelas bila fasilitas pendukung sudah tersedia.

## TINJAUAN PUSTAKA

Untuk membandingkan kelebihan dan kekurangan situasi saat ini, peneliti menggunakan data dari berbagai investigasi sebelumnya dalam artikel jurnal ini. Selain itu, untuk mengumpulkan pengetahuan tentang keyakinan yang dianut sebelumnya yang relevan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah, peneliti juga beralih melalui buku, tesis, tesis, dan jurnal.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jelita Dalimunthe dan Sapri Sapri, yang berjudul:

Inovasi Pengajaran dalam Mengatasi Kekurangan Prasarana dan Sarana Pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi baik kondisi sarana dan prasarana pembelajaran fiqh di MAS Raudhatul Akmal Batang Kuis maupun daya cipta seorang guru dalam mengatasi kekurangan sumber daya tersebut. Prasarana dan fasilitas mempunyai peranan penting dalam menunjang pendidikan. Keberhasilan mempelajari ilmu fiqh tergantung pada beberapa faktor pendukung. Salah satunya dengan bantuan buku teks fikih; karena tersedia, buku-buku ini membantu guru dalam membuat rencana pembelajaran dan memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pendidikan mereka. Guru diharapkan kreatif dalam memecahkan permasalahan jika teks pembelajaran fiqh kurang memadai sehingga proses pembelajaran dapat berhasil dan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran fiqh. 1) Guru MAS Raudhatul Akmal Batang Kuis merupakan pendidik kreatif yang mengatasi kekurangan sumber daya dan infrastruktur pendidikan fikih, menurut temuan penelitian. 2) Raudhatul Akmal Batang Kuis, guru MAS, adalah seorang pemecah masalah yang kreatif. 3) Prasarana dan fasilitas pembelajaran di MAS Raudhatul Akmal Batang Kuis kurang baik.

2. Penelitian yang dilakukan Pingky Meilina Cahayani, Dkk, yang berjudul:

Pada tahun 2020 SMP di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo untuk mengatasi buruknya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran PJOK. bahwa masih banyak guru yang kurang kreatif dalam mengadaptasi peralatan, masih banyak sarana dan prasarana PJOK yang belum memadai sebagaimana mestinya, dan banyak guru yang masih menunggu bantuan sarana dan prasarana PJOK dari sekolah. Di SMP se-Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo, penelitian ini berupaya untuk mengetahui tingkat kreativitas guru dalam mengatasi kendala sarana prasarana dalam proses pembelajaran PJOK. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data survei, dengan kuesioner digunakan sebagai data primer dan observasi serta dokumentasi digunakan sebagai data sekunder. Guru PJOK SMP se-Kecamatan Sukoharjo dan Kabupaten Sukoharjo berjumlah 23 orang yang menjadi populasi penelitian. Analisis persentase deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo secara keseluruhan berkategori mempunyai guru dengan kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang (4%), guru dengan kategori sangat tinggi sebanyak 6 orang (26,09%), dan guru dengan kategori sangat tinggi sebanyak 10 orang

(43,48%). ) dalam kategori sedang, 4 orang guru (17,39%) dalam kategori rendah, dan 2 orang guru (2%) dalam kategori rendah karena kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Dapat dikatakan bahwa SMP di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo termasuk dalam kelompok sedang (43,48%) terhadap daya cipta guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai reaksi terhadap kurang memadainya sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk mempelajari lebih lanjut tentang daya cipta dan kemampuan pemecahan masalah guru. pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 6 Halmahera Selatan. Penulis artikel ini menggunakan alat penelitian perpustakaan selama proses penulisan. Menulis suatu penelitian atau tinjauan pustaka merupakan upaya mengumpulkan ilmu pengetahuan dari berbagai sumber (Harahap: 2014).

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Penulisan jurnal ini menggunakan pendekatan literatur review menggunakan teknik kualitatif. Penelitian yang mengkaji dan mengumpulkan data perpustakaan yang dapat dikumpulkan dari buku atau jurnal dikenal dengan istilah tinjauan pustaka (Hatch, 2002). Keputusan menggunakan pendekatan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi yang tersedia di berbagai media dan menelaah gagasan belajar mandiri dalam upaya meningkatkan standar pengajaran di kelas dan madrasah. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data, yang mencakup penelusuran berbagai data dalam bentuk makalah, artikel, buku, dan catatan online yang akan diperiksa menggunakan metode analisis pendidikan (Merriam, 1988).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Kreativitas Guru Ketrampilan di SMP Negeri 6 Halmahera Selatan**

Setiap orang tertarik untuk mempelajari nilai kreativitas dalam seluruh aspek kehidupan, bagaimana mengembangkannya, dan bagaimana kreativitas dapat diterapkan sebagai alat untuk mengatasi berbagai permasalahan. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan, menemukan, membayangkan, mengkonseptualisasikan, membentuk, mengkonstruksi, memproduksi, menatap masa depan atau meramalkan tren baru, menilai tuntutan pasar atau masyarakat, melestarikan lingkungan, dan sebagainya. Oleh karena itu, kreativitas sangatlah kompleks dan memiliki banyak segi. (Chen, 2010). Menjadi kreatif adalah keterampilan yang berharga untuk dimiliki. Konsep kreativitas harus dihidupkan, atau dimodifikasi, hingga menjadi sebuah terobosan. Munandar (1988) menggarisbawahi bahwa kreativitas, yang ditunjukkan dalam kapasitas menciptakan sesuatu yang orisinal, dapat dianggap sebagai ciri pribadi seorang individu dan bukan ciri sosial yang dimiliki oleh masyarakat. Ide serupa dikemukakan oleh Selo Somardjan pada

tahun 1988 di Munandar. Ia menegaskan, kapasitas untuk berkembang adalah landasan kreativitas. 2019 (Peduli, Benedikta)

Sebenarnya guru yang satu sama dengan guru yang lain. Keduanya memiliki gelar mengajar, sertifikasi IV, instruktur bersertifikat, bahkan memiliki sertifikat seorang instruktur yang berkualifikasi. Lalu, apa yang membedakan satu guru dengan guru lainnya? Dia menonjol karena beberapa hal, termasuk kecemerlangannya. Kemampuan seorang guru dalam menciptakan cara pandang atau model pembelajaran yang segar akan membedakannya dengan pendidik lainnya. Pendidik yang kreatif adalah mereka yang mengajar dengan tingkat kreativitas yang tinggi. Pendidik yang inovatif saja tidak cukup. Sekedar memberikan pengetahuan. Ia terus-menerus mempertimbangkan cara untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami konten yang diajarkan dan, di samping itu, mereka menikmati pembelajarannya.

Seorang guru perlu kreatif karena beberapa alasan, antara lain:

1. Siswa yang memiliki jiwa kreatif lebih besar kemungkinannya untuk terlibat dalam apa yang diajarkan.
2. Pelajaran dari instruktur akan sangat menarik.
3. Semangat belajar siswa akan meningkat.
4. Kemandirian siswa akan meningkat
5. Akan lebih mudah bagi siswa untuk memecahkan tantangan.
6. Guru mampu menginspirasi siswa dalam berbagai cara dengan mengacu pada tantangan dan jawaban yang berbeda.
7. Siswa akan berkembang menjadi individu yang mampu mewujudkan dirinya secara utuh melalui ide-ide yang dihasilkannya berkat kreativitas gurunya.
8. Proses mengajar dan belajar menjadi lebih menyenangkan.
9. Siswa akan menjadi lebih mandiri, lebih mudah memecahkan masalah, dan sebagai hasilnya lebih bahagia dalam menghadapi tantangan.
10. Menimbulkan ketidaknyamanan bagi guru atau siswa

Guru yang kreatif akan senantiasa mencari cara-cara baru dalam melaksanakannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepalanya akan penuh dengan ide-ide imajinatif. Apa yang dimaksud dengan pemikiran imajinatif? Bagian selanjutnya akan menjelaskan jenis-jenis ide inovatif yang dimiliki guru.

a. Sensitif terhadap Kesulitan

Guru yang kreatif lebih cenderung merespons beragam permasalahan di kelas. lingkungannya. Dia tidak pernah gagal untuk memasukkan perubahan yang terjadi di sekitarnya. Guru akan bekerja cepat untuk menemukan solusi ketika masalah berkembang di lingkungan terdekatnya. Dengan demikian, para guru dapat mengatasi masalah ini sebelum menyebar lebih jauh. Karena anak-anak sering merasa sulit untuk menyuarkan permasalahan alami mereka, maka penting untuk menumbuhkan kepekaan terhadap masalah. Agar permasalahan yang

dihadapi siswa dapat diatasi sesegera mungkin, guru harus peka terhadap perubahan yang terjadi pada siswanya.

b. Banyak Ide

Guru yang kreatif menghasilkan banyak konsep yang cerdas. Jika suatu masalah muncul, pemikiran inovatifnya akan memungkinkan dia untuk menyelesaikannya. Ketika guru lain dalam suatu pertemuan, misalnya, tidak mampu menawarkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, guru yang kreatif akan berhasil mempresentasikan solusinya.

c. Luwes/Pantas dan Menarik

Seorang guru dengan pemikiran kreatif cenderung mudah beradaptasi dan serba bisa dalam pendekatannya terhadap beragam tugas. Pemikir kreatif lebih cenderung mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan baru. Seorang pendidik yang kreatif juga cenderung di luar kebiasaan. Guru yang inovatif dapat dengan mudah beradaptasi dengan teknologi baru ini karena pada saat ini semua orang telah bermigrasi dari mesin tik manual ke komputer. Ketika siklus terbaru dimulai, guru yang inovatif dapat dengan cepat mempelajari dan memahaminya.

d. Mempunyai Motivasi yang Kuat

Siapa pun, bahkan instruktur, yang ingin menjadi motivator yang efektif harus terlebih dahulu menjadi motivator bagi dirinya sendiri. Guru yang baik biasanya pandai memotivasi diri sendiri dan siswanya. Hasilnya, guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga inspirasi yang kuat dan teladan sikap dan perilaku positif bagi siswanya. Perilaku seseorang akan menunjukkan seberapa kuat motivasinya. Para pendidik juga. Guru yang bermotivasi tinggi menganggap serius pekerjaan mereka. Siswa akan terpengaruh oleh motivasi gurunya. Mereka akan mengikuti arahan instruktur dan menginspirasi diri mereka sendiri untuk berkembang menjadi orang yang lebih baik.

e. Mempunyai Kemampuan Berkonsentrasi

Seorang guru yang mempunyai kemampuan konsentrasi yang kuat akan mampu melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan sebaik-baiknya. Keterampilan konsentrasi sangat penting untuk mengatasi berbagai masalah. Tanpa konsentrasi yang kuat, seseorang akan kesulitan karena tidak mampu memusatkan perhatiannya untuk mencari solusi. Ia tidak pernah berkonsentrasi untuk menyelesaikan permasalahan satu per satu, sehingga ia tidak mampu menyelesaikan sejumlah permasalahan. Untuk mengatasi masalah dalam situasi mendesak, Anda juga harus sangat berkonsentrasi. Hanya mereka yang fokus yang akan mampu merespons secara efektif ketika ditekan. Dia akan berperilaku benar, tetap tenang, untuk mengatasi masalah ini secara efektif. Demikian pula para pendidik. Saat menghadapi tantangan di kelas, menjaga ketenangan dan fokus akan memudahkan penyelesaian masalah. Sebaliknya, ketika guru sedang gelisah, tindakannya justru akan menimbulkan rasa takut pada siswa.

Guru disebut juga Guru adalah orang dewasa yang tugasnya mengajar. atau membantu peserta didik berkembang jasmani dan rohani agar menjadi dewasa, mampu berperan sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial, dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri. Pendidik juga sering disebut dengan guru. Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, guru mampu menyuplai peran dan warna suatu bangsa sehingga patut mendapat perhatian (Mustafa, Hermendra, & Zulhafizh, 2018). Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini di lingkungan formal seperti sekolah. Pendidik tersebut harus memiliki pendidikan formal. Siapapun yang menyebarkan ilmu dapat dianggap sebagai guru dalam pengertian yang lebih umum. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Guru>). Guru adalah spesialis materi pelajaran yang tanggung jawab utamanya adalah untuk mengajar, membimbing, dan mengarahkan pelajar muda melalui jalur pemerintah yang diakui, seperti sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Mereka juga memberikan pelatihan, melakukan penilaian, dan melakukan evaluasi terhadap para siswa tersebut. UU Nomor 14 Tahun 2005

Keterampilan diartikan sebagai “kemampuan menyelesaikan tugas” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Seseorang dapat memperoleh keterampilan melalui berbagai kegiatan belajar dan latihan. Kualitas seorang guru sebagai seorang profesional pada hakikatnya diwujudkan dalam kemampuan mengajarnya. sedangkan instruksi adalah “pelatihan”. (KBBI, 2007). Untuk mengatasi infrastruktur pembelajaran keterampilan yang belum memadai, guru keterampilan mempunyai sikap kreatif terhadap praktik pembelajaran. Hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat berlanjut dan siswa dapat memahaminya. Pola pikir inovatif guru keterampilan ditunjukkan dengan cara berikut:

### **1. Kemampuan untuk Mengenal Masalah**

Sampai batas tertentu, guru dapat mengembangkan keterampilan praktis siswa. Mereka juga dapat mengajari mereka cara menggunakan kreativitas untuk mengatasi kesulitan yang muncul. Agar pembelajaran dapat terus berlanjut, pengetahuan dan pengalaman diharapkan dapat menjadi pemecah masalah. Bakat kreatif guru. Mengingat kreativitas guru, dapat dikatakan bahwa mereka termasuk dalam kelompok kreatif dalam menghasilkan konsep untuk mengajarkan kemampuan baru. Sulitnya memunculkan konsep atau ide dalam upaya keberhasilan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran keterampilan di sekolah menengah pertama. Jika guru mempunyai pengalaman mengajar siswa atau belum banyak belajar, hal ini dimungkinkan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru keterampilan di SMP Negeri 6 Halmahera Selatan inovatif dalam menyajikan pelajaran dengan memberikan saran strategi pembelajaran. Kegiatan belajar aktif dapat difasilitasi atau dihalangi oleh lingkungan fisik kelas., menurut Mallvin L. Silberman (2013:35). Pengorganisasian dan desain ruang kelas menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan merangsang untuk kegiatan belajar mengajar. Akibatnya, siswa mungkin menjadi lebih terlibat dan kurang apatis selama kegiatan belajar mengajar.

## **2. Bersikaplah reseptif terhadap ide-ide segar.**

Untuk mengatasi belum memadainya sarana dan prasarana perolehan keterampilan di sekolah, guru terbuka untuk mencoba hal-hal baru. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru terus berupaya meningkatkan keterampilan mereka, khususnya yang berkaitan dengan bidang pembelajaran siswa. Sebelum mengajar kepada siswa, informasi dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti internet, buku, pengalaman sendiri, dan melakukan eksperimen. Perkembangan pengetahuan keterampilan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut pembelajaran keterampilan diubah menjadi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan di luar kelas. Temuan studi tentang daya cipta dan kemampuan guru untuk mengatasi infrastruktur yang tidak memadai di ruang kelas. Ditetapkan kategori kreatif mencakup kreativitas guru keterampilan dalam mengatasi infrastruktur dan pembelajaran keterampilan yang belum memadai. Keterbatasan infrastruktur dapat diatasi dengan guru keterampilan ketika mengajarkan keterampilan seperti kerajinan tangan, teknologi pengolahan, dan teknologi pertanian. Temuan studi ini menunjukkan bahwa kurangnya infrastruktur tidak menghalangi optimalisasi pembelajaran keterampilan. Guru yang berkompeten adalah guru yang mampu memanfaatkan secara maksimal materi pembelajaran yang sudah ada, terutama dalam kondisi sarana dan prasarana yang belum memadai.

Menurut Munandar (2012:19), kreativitas adalah cara hidup dan cara pandang terhadap dunia. Untuk hidup kreatif, Anda harus mengembangkan keterampilan Anda dan belajar bagaimana menggunakannya secara maksimal. meningkatkan kesadaran terhadap isu-isu lingkungan hidup, isu-isu sosial, dan isu-isu kemanusiaan; menemukan konsep, lokasi, dan aktivitas baru.

## **B. Sarana dan Prasarana Pelajaran Ketrampilan di SMP Negeri 6 Halmahera Selatan**

Prasarana dan fasilitas berperan dalam keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran. Salah satu unsur yang menjadi barometer keunggulan sekolah adalah prasarana dan sarana pendidikan yang perlu ditingkatkan secara berkelanjutan agar mampu mengimbangi kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang unggul. Prasarana pendidikan berbeda dengan fasilitas pendidikan. Segala bangunan, ruang kelas, meja, tempat duduk, perangkat tempat parkir, ruang OSIS, kantor sekolah, perpustakaan, dan ruang laboratorium semuanya dianggap sebagai fasilitas pendidikan. Selain itu, fasilitasnya pendidikan terdiri dari semua perabot, peralatan, bahan, dan perlengkapan yang dapat dipindahkan dan diam yang digunakan secara khusus dalam proses belajar mengajar.

Sebaliknya, infrastruktur pendidikan mengacu pada elemen-elemen halaman sekolah, taman atau kebun, atau akses ke jalan, dan peraturan serta regulasi yang secara tidak langsung membantu penyebaran proses pendidikan atau pengajaran. Dengan strategi ini, fokusnya adalah pada hal-hal mendasar, dimana infrastruktur dibandingkan bangunan fisik mempunyai dampak tidak langsung terhadap proses pendidikan. Barnawi dan M. Arifin (2012). Prasarana yang meliputi hal-hal seperti lokasi, lokasi, gedung sekolah, fasilitas olah raga, uang, dan lain-lain, merupakan alat yang secara tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Di sisi lain, sarana mengacu pada alat nyata untuk mencapai tujuan akademik. Misalnya: ruangan, buku, perpustakaan, laboratorium, dll. Dalam lingkungan pendidikan, guru menggunakan berbagai alat untuk mempermudah penyajian materi terbuka. Fasilitas pendidikan dilihat dari sudut pandang siswa sebagai berbagai alat yang digunakan siswa untuk mempelajari mata pelajaran (Arikunto, 1993). Untuk memudahkan pelaksanaan pendidikan, guru dan siswa menggunakan berbagai alat, perlengkapan, dan benda (Daryanto, 2006).

Sarana pendidikan menurut Mulyasa (2003) adalah benda-benda berupa gedung, ruang kelas, meja, tempat duduk, serta alat dan media pengajaran yang khusus digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Menurut Bamawi (2012), infrastruktur pendidikan mencakup semua alat mendasar yang membantu sekolah melaksanakan program pengajarannya. Untuk memperlancar Prasarana, fasilitas, dan penerapan proses pembelajaran langsung dan tidak langsung dalam pendidikan adalah segala benda atau barang yang bergerak dan tidak bergerak (Rohiat, 2006). Oleh karena itu prasarana dan sarana pendidikan berfungsi sebagai satu kesatuan yang menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. 2020 (Suhelayanti dkk.). Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah diperlukan agar dapat terlaksananya kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai proses perolehan dan pemanfaatan komponen-komponen yang baik langsung maupun tidak langsung menyelenggarakan proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Tujuan pengelolaan infrastruktur adalah memanfaatkan seluruh infrastruktur dan sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien.

Definisi ini menunjukkan perlunya memanfaatkan dan memelihara infrastruktur yang ada untuk kepentingan proses pendidikan. Pengelolaan infrastruktur bertujuan untuk memastikan bahwa fasilitas digunakan secara efektif dan efisien. Pengelola sarana dan prasarana pendidikan mempunyai tugas untuk menata dan memelihara sumber daya tersebut agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dan signifikan terhadap proses pendidikan. Perencanaan, pembelian, pengawasan, penyimpanan persediaan, dan tindakan penghapusan adalah beberapa dari aktivitas manajemen tersebut. penggunaan, tanggung jawab, dan pemanfaatan. 2015 (Indrawan, Idrus).

Permasalahan infrastruktur dan fasilitas sekolah yang belum memadai merupakan salah satu permasalahan pendidikan yang sering dihadapi Indonesia. infrastruktur fasilitas sebenarnya mempunyai peran pendukung dalam keberhasilan inisiatif pendidikan. Prasarana dan fasilitas harus tersedia untuk menunjang keterampilan siswa dan mempersiapkan mereka bersaing di era kemajuan teknologi yang pesat. Agar Dengan sarana dan prasarana yang tepat maka proses pendidikan dapat berfungsi secara efektif. harus memadai dan dipersiapkan secara konsisten. Di sekolah-sekolah di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan, fasilitas dan sumber daya pendidikan masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Indonesia masih memiliki banyak tempat dengan sarana dan prasarana yang buruk, khususnya sekolah di pedesaan. Sebaliknya, lingkungan metropolitan mempunyai infrastruktur dan fasilitas yang lebih baik dibandingkan lingkungan pedesaan. Karena perbedaan yang mencolok dalam infrastruktur dan fasilitas antara masyarakat perkotaan dan pedesaan, pendidikan di daerah pedesaan masih jauh lebih terbatas dibandingkan di perkotaan.

Dalam hal ini proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana. Selain itu, cara dan prasarana pendidikan yang digunakan saat ini banyak yang belum mutakhir sesuai untuk proses belajar mengajar sehingga tidak memadai. Diantaranya adalah prasarana dan sarana yang belum memadai, antara lain gedung kelas yang bocor, bangku sekolah yang sudah usang atau kurang memadai, lapangan yang dipenuhi udara, buku-buku di perpustakaan yang belum selesai, penggunaan teknologi dan informasi yang tidak tepat, dan sebagainya. Proses belajar mengajar akan terdampak oleh infrastruktur dan fasilitas sekolah yang kurang memadai. artinya, hal ini akan membuat pengajaran menjadi lebih sulit. Akan sulit bagi guru untuk mengkomunikasikan dan memperjelas materi kepada siswa. Siswa juga akan kesulitan memahami penjelasan guru. Akibatnya Proses belajar mengajar tidak dapat berfungsi dengan baik. Seorang guru harus kompeten, profesional, dan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ambil contoh penggunaan teknologi komputer. Dalam keadaan ini, guru harus kompeten menggunakan komputer, menyelenggarakan metode pembelajaran berbasis komputer, dan lain-lain. Prasarana akan berfungsi seefisien mungkin jika fasilitas tersebut sesuai dan dikelola dengan baik, serta kemampuan dan minat siswa dapat lebih dikembangkan, sehingga menghasilkan lulusan mahasiswa yang baik.

Sekolah kekurangan tempat latihan yang memadai, dan Perlengkapan yang ditawarkan tidak sesuai dengan jumlah orang. siswa. Peralatan untuk mendukung latihan dan pembelajaran harus tersedia selama pelajaran keterampilan. Menurut Barnawi & Arifin (2012:40), infrastruktur meliputi seluruh alat dan bahan pembelajaran yang secara tidak langsung membantu proses pendidikan. Sarana pendidikan meliputi segala alat dan bahan yang menunjang langsung proses pendidikan. Temuan penelitian mengenai keadaan prasarana pembelajaran keterampilan di SMP Negeri 6 Halmahera Selatan adalah sebagai berikut, berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi: Prasarana dalam keadaan dasar dan sederhana, serta peralatan yang ada sekarang untuk memungkinkan praktik keterampilan yang efisien tidaklah terlalu baik. Kurangnya ruang penyimpanan peralatan dan pemeliharaan peralatan khusus yang di bawah standar menjadi penyebabnya.

Kurangnya ruang khusus untuk peralatan praktik menyebabkan penyimpanan peralatan keterampilan tidak tepat, seperti yang ditunjukkan melalui observasi. Tata cara perencanaan, pengadaan, pengaturan, pemanfaatan, dan pembuangan termasuk dalam pengelolaan sarana dan prasarana, menurut Barnawi & Arifin (2012:40). Temuan penelitian tidak mendukung pernyataan ini. Dengan pengetahuan ini, peningkatan fasilitas dan peralatan diperkirakan akan mendapat perhatian lebih.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kajian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru memiliki pola pikir kreatif yang ditunjukkan dengan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi permasalahan, mencari solusi, dan menyusun strategi pembelajaran agar keterbatasan fasilitas di sekolah tidak menghambat pembelajaran dan siswa dapat menerima pembelajaran
2. Infrastruktur untuk pengembangan keterampilan masih kurang, tidak tersedia cukup lahan atau ruang untuk berlatih, dan tidak tersedia cukup peralatan untuk mendukungnya.
3. mesin yang basi dan tidak dirawat dengan benar menyebabkan prasarana dan sarana pembelajaran keterampilan tidak dalam kondisi baik.
4. Infrastruktur dan fasilitas pembelajaran keterampilan yang tidak memadai disebabkan oleh peralatan yang ketinggalan jaman dan tidak dirawat dengan baik.
5. Agar siswa tidak berdesakan saat berlatih di luar kelas, guru harus memastikan peralatan tertata rapi.
6. Instruktur mengusulkan agar pihak sekolah menyewa seorang teknisi untuk mengurus peralatan praktik yang sudah tersedia.
7. Siswa perlu lebih memperhatikan petunjuk dan saran guru. Setiap siswa perlu lebih memperhatikan dan mengikuti peraturan sekolah dan kelas.
8. bahwa agar siswa dapat mempelajari keterampilan secara efektif, mereka harus berpartisipasi secara aktif.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Penulisan artikel jurnal ini menggunakan pendekatan kajian pustaka dengan metode kualitatif. Penelitian tinjauan pustaka adalah penelitian yang mengolah dan mengumpulkan bahan penelitian berupa data pustaka yang dapat diperoleh dari buku atau jurnal (Hatch, 2002). Studi literatur ini dapat dijadikan pedoman untuk penelitian selanjutnya yaitu penelitian deskriptif dan analitik sehingga dapat mengetahui gambaran tentang Kreativitas Guru Keterampilan Dalam Mengatasi Keterbatasan Prasarana Pembelajaran di SMP Negeri, 6 Halmahera Selatan .

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini dapat terwujud berkat bantuan banyak pihak. Untuk itu, diucapkan terimakasih kepada Formosa Journal of Applied Sciences (FJAS) yang telah memberikan kesempatan untuk mempublikasikan hasil karya, sehingga artikel ini dikatakan layak untuk diterbitkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afliana, Yohani. 2020. Guru dan Pendidikan Karakter: Sintegritas Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Barnawi & M. Arifin. 2012. Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah. Jogjakarta : Ar-Ruzz Medi
- Chen, Febe. 2010. Be Creative!: Menjadi Pribadi Kreatif. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Daryanto, M. 2006. Administrasi Pendidikan, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Indrawan, Idrus. 2015. Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyana. 2010. Rahasia Menjadi Guru Hebat. Jakarta: PT. Grasindo
- Mujtahid. 2011. Pengembangan Profesi Guru. Malang: UIN Maliki Press.
- Munandar, Utami. 2012. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta : Rineka Cipta
- Prihatin, Benedicta. 2019. Kreativitas dan Inovasi di Tempat Kerja. Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Suhelayanti dkk. 2020. Manajemen Pendidikan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Silberman, Melvin L. 2013. Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif). Bandung : Nuansa Cendekia.
- Sy. Rizani Nurfasha, Kreativitas Guru Di Tengah Keterbatasan Sarana dan Prasarana Sekolah, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau
- Tyas Kusworowati, Kreativitas Guru Ketrampilan Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana Pembelajaran, Prodi PKK FKIP UST
- Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.